

## **Abstrak**

*Jakarta Utara memiliki potensi wisata bahari dan pelabuhan karena letaknya yang berada di pesisir. Seperti Kampung Nelayan Kamal Muara yang berada di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, merupakan perkampungan kumuh dan padat penduduk, untuk menghilangkan kesan kumuh kampung nelayan merubah fisik kampung dengan mengecat kampung menjadi warna-warni. Kampung ini merupakan titik start penyebrangan ke Pulau Seribu dan terkenal dengan pasar serta pelelangan ikannya. Karena pasar ikan inilah kondisi sekitar pelabuhan menjadi bau dan kotor. Wisatawan yang ingin berkunjung menjadi segan untuk datang karena kondisi tersebut dan sering tersesat ke Dermaga Angke. Kondisi akses yang kurang baik dan sering terjadi kepadatan lalu lintas, karena jalan Kapuk Kamal memiliki ROW yang kecil yaitu 9 meter dan berada dilingkungan industri. Tujuan rencana penataan kampung nelayan ini untuk memberikan usulan perencanaan kampung nelayan sebagai kampung wisata yang dapat berkelanjutan yang sesuai dengan komponen pariwisata dan memberikan usulan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup, perekonomian serta lingkungan sebagai kampung wisata. Metode yang digunakan secara deskriptif, benchmarking dan persepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Nelayan Kamal Muara memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan dengan menggunakan konsep pariwisata yang berkelanjutan dan wisata berbasis community based development. Oleh karena itu, rencana usulan penataan Kampung Nelayan Kamal Muara harus mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, social dan budaya. Rekomendasi rancangan penataan mengacu kepada komponen pariwisata yaitu aktraksi, aksesibilitas, amenities, akomodasi, dan aktivitas.*

**Kata kunci:** Kamal Muara; Kampung Nelayan; Partisipasi; Wisata Berkelanjutan

## **Abstract**

*North Jakarta has potential for maritime tourism and ports because of its place on the coastal area. Like Kamal Muara Fishing Village in Penjaringan Subdistrict, North Jakarta is a slum area and densely populated. To change the impression that slum area, Kamal Muara changes the village's physicality of painting the village into the colors. This village is starting point for crossing into the Pulau Seribu and is famous for markets and fish auctions. Because of this fish market, the conditions around the port are smelly and dirty. Tourists who want to visit become reluctant to come because of these conditions and often get lost to the Angke Pier. Poor access conditions and frequent traffic jams, because the Kapuk Kamal road has a small right of way 9 meters and is located in an industrial environment. The purpose of this fisherman village management plan is to propose a planning for a fishing village as a tourism village that can be sustainable in accordance with the tourism component and provide a list of activities that can improve the quality of life, economy and environment as a tourist village. The method used is descriptive, benchmarking and perception. The results showed that the Kamal Muara Fishing Village has tourism potential that can be developed using the concept of sustainable tourism and tourism based on community based development. therefore, the proposed plan for structuring the Kamal Muara Village must consider economic, environmental, social and cultural aspects. The recommended planning for structuring refers to the tourism component, namely, attractions, accessibility, amenities, accommodation, and activities.*

**Keywords:** Fishing Village; Kamal Muara, Participation; Sustainable Tourism